

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

Hal belajar merupakan hal penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ketidak berhasilan pembelajaran ditandai dengan siswa tidak mengerti tentang pembelajaran dan hanya menghafal materi dan tidak tahu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Dengan hasil belajar guru mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kelas X AK

SMK Negeri 7 Medan diperoleh hasil belajar berdasarkan nilai ulangan harian sebagaimana terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rekaptulasi Nilai Ulangan Harian Siswa kelas X AK SMK Negeri 7 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Memperoleh \geq KKM		% Rata-Rata UH	Jumlah Siswa yang Memperoleh \leq KKM		% Rata-rata UH
			UH 1	UH 2		UH 1	UH 2	
X AK 1	36	75	15	16	43%	21	20	57%
X AK 2	36	75	12	10	31%	23	25	68%
X AK 3	35	75	14	18	46%	22	18	57%
X AK 4	35	75	16	14	43%	19	21	57%
X AK 5	36	75	11	13	33%	25	23	66%
X AK 6	35	75	19	14	47 %	16	21	53%
Jumlah	213	-	85	83	40%	128	130	60%

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas X AK Negeri SMK N 7 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui nilai-nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi masih banyak dibawah kreteria ketuntasan minimal. Untuk X AK 1 rata-rata siswa mencapai nilai tuntas sebesar 43% yang tidak tuntas 57% . Pada X AK 2 rata-rata siswa mencapai nilai tuntas sebesar 31% yang tidak tuntas 68%. Pada X AK 3 rata-rata siswa mencapai nilai tuntas sebesar 46% yang tidak tuntas 57%. Pada X AK 4 rata-rata siswa mencapai nilai tuntas sebesar 43% yang tidak tuntas 57%. Pada X AK 5 rata-rata siswa mencapai nilai tuntas sebesar 33% yang tidak tuntas 66%. Pada X AK 6 rata-rata siswa mencapai nilai tuntas sebesar 47 % yang tidak tuntas 53%. Berarti dapat dikatakan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan masih rendah .

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Istarani dan Pulungan, 2018:29-34). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal konsentrasi dan rasa percaya diri yang berasal dari dalam diri siswa. Minat siswa mempengaruhi hasil belajar dan terdapat faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sosial siswa disekolah dan kebijakan penilaian yang berasal dari sekolah, prasarana dan sarana yang berasal dari sekolah, dalam hal ini guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa merasa tertarik dan memahami materi selama proses pembelajaran.

Hasil observasi disekolah guru cenderung menjadi pusat pembelajaran memerlukan waktu yang cukup banyak dalam mengatur siswa, guru juga jarang membelajarkan siswa dalam kelompok karena model pembelajaran berupa kelompok sering membuat kondisi kelas menjadi ribut dan tidak kondusif.

Selain itu selama mengikuti proses pembelajaran akuntansi siswa lebih banyak pasif, siswa hanya memperhatikan guru dalam menerangkan serta mencatat apa yang disampaikan guru. Siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan siswa kurang berinisiatif untuk mencari pengetahuan dari sumber lain yang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Siswa juga tidak bertanya ketika menghadapi materi yang sulit dipahami.

Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak mendorong siswa terlihat aktif. Kegiatan pembelajaran tersebut juga sering membuat siswa jenuh dan mengantuk, karena siswa hanya duduk dan diam untuk memperhatikan guru

menerangkan. Kejenuhan tersebut membuat siswa kurang tertarik dalam belajar akuntansi dan muncul anggapan bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit.

Selain itu potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan dapat berkembang. Pada akhirnya saat siswa sudah menyelesaikan pendidikan dan terjun dalam masyarakat, siswa tersebut akan kalah saing karena tidak memiliki keterampilan yang baik.

Untuk itu diperlukan kecakapan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, karena dengan suasana belajar yang menarik siswa akan tertarik untuk belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu kreatifitas guru juga diperlukan dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Agar pembelajaran lebih bermakna dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak sekedar hapalan, sebaiknya guru mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam menemukan pengetahuannya.

Salah satu strategi yang dapat membangun pengetahuan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual berbantu tutor teman sebaya. Dalam pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran ke dalam dunia nyata dengan bantuan teman sebaya sebagai tutor, siswa mampu mencari keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari dan menimbulkan minat belajar pada siswa sehingga mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa juga diarahakan untuk belajar bersama teman sebaya sehingga minat dalam pembelajaran akuntansi menjadi meningkat dengan interaksi antara teman sebaya dan siswa yang menghadapi kendala dalam

pembelajaran siswa dapat belajar dari teman sebaya untuk mengatasi ketertinggalan materi pembelajaran.

Setiap materi yang disampaikan hendaknya bisa dipahami oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi maupun yang memiliki minat yang rendah. Dengan mengetahui tingkat minat siswa, guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan minat yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang akan diajarkan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengembangkan interaksi antara sesama siswa serta guru dan siswa untuk hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan.

Model Pembelajaran terus berkembang sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dengan materi yang dipelajari dengan bantuan teman sebaya. Melalui proses penerapan tersebut, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Banyak model pembelajaran

kontekstual yang diterapkan salah satu Agustina (2015) menyatakan *Contextual Teaching Learning* sangat bermanfaat sebagai masukan bagi pengajar pada materi akuntansi agar dapat memajukan minat siswa dengan memaknai setiap materi yang disampaikan oleh pengajar.

Dalam kontekstual berbantu tutor teman sebaya untuk menekankan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan dengan berbantu tutor teman sebaya yang membantu dalam ketertinggalan dalam materi pembelajaran yang dibantu oleh teman sebaya mempererat interaksi antara teman sebaya dalam pembelajaran. Selain itu siswa dilatih untuk mengembangkan minat belajar. Kontekstual dan tutor teman sebaya melibatkan peserta didik untuk mengaitkan setiap materi pembelajaran ke dalam kehidupan nyata dan melibatkan pembelajaran antara teman sebaya sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya dan peserta didik yang belum mengerti pembelajaran bisa mengatasi ketertinggalan.

Dengan demikian model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya yang menekankan pada pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dengan berbantu tutor teman sebaya yang membantu untuk memahami materi yang ketertinggalan adalah teman sendiri.

Tanggapan didukung oleh penelitian yang dilakukan kontekstual Dea Handini, Diah Gusrayani, Regina Lichteria Panjaitan (2016) menunjukkan bahwa

model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi gaya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional oleh Mahendra (2016) dalam penelitian membuktikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dan hasil belajar geografi yang menggunakan model belajar tutor teman sebaya dengan hasil belajar geografi yang menggunakan model belajar konvensional atau ceramah. Dimana hasil belajar dengan model belajar tutor teman sebaya lebih baik dibandingkan konvensional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan penulis berpendapat bahwa model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya dapat menjadi salah satu cara untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas X AK SMK Negeri 7 Medan, melalui penerapan bahwa model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya siswa dituntut untuk mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat dan membuat kerja sama dalam pembelajaran anantara teman sebaya dalam mengatasi ketertinggalan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis melaksanakan penelitian quasi eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbantu tutor teman sebaya dan minat terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK 2 dan X AK 5 di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini didapat indentifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa kurang fokus pada saat pembelajaran
2. Pembelajaran yang belum berorientasi pada pengembangan dan peningkatan minat belajar.
3. Guru belum dapat menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
4. Terbatasnya pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
5. Hasil belajar akuntansi yang belum mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM).

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, diperlukan batasan-batasna masalah agar terhindar dari pengumpulan data yang tidak diperlukan.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar Akuntansi dengan pokok pemabahasan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan laporan keuangan semester genap tahun pembelajaran 2019/2020 siswa X AK 2 dan X AK 5 SMK Negeri 7 Medan yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran berbantu model pembelajaran dan minat belajar.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya dan model konvensional,

sedangkan minat belajar diabatasi pada tingkat yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah yang sangat mempengaruhi hasil belajar akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut ini:

1. Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantu tutor sebaya, lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki minat belajar dengan model pembelajaran kontekstual berbantu tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya dan minat terhadap hasil belajar akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang maka dapat diketahui tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki minat belajar, dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantu tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran Kontekstual berbantu tutor teman sebaya dan minat terhadap hasil belajar akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya dan minat terhadap hasil belajar.
2. Menambah wawasan bagi pihak sekolah dan guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi mengenai pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya dan minat belajar terhadap hasil belajar.
3. Menambah literatur bagi perguruan tinggi mengenai pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantu tutor teman sebaya dan minat belajar terhadap hasil belajar.